

**UPAYA BUMN DALAM MEWUJUDKAN *ZERO*
ACCIDENT BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PT. PLN
(PERSERO) UPDK KERAMASAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh :

**NADYA ZAHRANI
07011381924227**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

UPAYA BUMN DALAM MEWUJUDKAN *ZERO ACCIDENT* BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PT. PLN (PERSERO) UPDK KERAMASAN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADYA ZAHRANI
NIM. 07011381924227

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Juni 2023

Pembimbing

Annada Nasyaya, S.IP., M.Si
NIP. 19880906201932016



Mengetahui, Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA BUMN DALAM MEWUJUDKAN *ZERO ACCIDENT* BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PT. PLN (PERSERO) UPDK KERAMASAN)

Skripsi
Oleh:
Nadya Zahrani
07011381924227

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 Juli 2023

Pembimbing

1. Annada Nasyaya, S.IP., M.Si
NIP. 19880906201932016

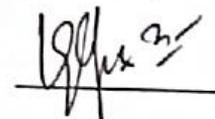
Tanda Tangan



Penguji

1. Dr. Alamsyah, S.IP., M. Si
NIP. 197808182009121003
2. Dr. Nengyanti, M. Hum
NIP. 196704121992032002

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik



Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., M.PA
NIP. 196911101994011001



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Zahrani
NIM : 07011381924227
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Meyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya BUMN Dalam Mewujudkan *Zero Accident* Berkelanjutan (Studi Kasus PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan
Palembang, 04 Juli 2023



Nadya Zahrani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Carry on with Courage and Conviction”

SKRIPSI INI DEDEDIKASIKAN UNTUK

ORANG TUA

FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

KELUARGA

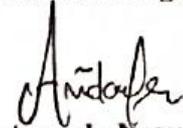
SAHABAT

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya BUMN dalam Mewujudkan *Zero Accident* Berkelanjutan (Studi Kasus PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana salah satu perusahaan BUMN yakni PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dapat mewujudkan dan mengenyam status *zero accident*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dalam meraih dan mempertahankan statusnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut Dominic Cooper (2001), budaya keselamatan merupakan interelasi dari tiga elemen, yaitu organisasi, pekerja dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan harus dilaksanakan oleh seluruh sumber daya yang ada dan pada seluruh tingkatan. Terdapat lima dimensi yang digunakan pada penguatan budaya keselamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan merupakan faktor penting dalam membantu PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dalam mewujudkan *zero accident* dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang saling berkaitan, seperti peraturan dan prosedur K3, komunikasi, keterlibatan pekerja dan lingkungan kerja atau dalam istilah lain setiap dimensi memainkan peran penting dalam mewujudkannya. Namun perwujudan komitmen top manajemen terhadap kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) *visitor* kurang nyata. Saran yang dapat diberikan dimensi-dimensi harus diperkuat karena belum sepenuhnya maksimal. Dengan demikian, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan gambaran baru tentang pentingnya *zero accident* berkelanjutan di perusahaan agar dapat terus meningkatkan kinerja dan produktivitasnya.

Kata Kunci: Upaya, Budaya Keselamatan, Dominic Cooper, BUMN

Pembimbing,



Annada Nasyya, S.IP., M.Si

NIP. 19880906201932016

Palembang, Juli 2023

Mengetahui, Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRACT

This research is entitled "The Efforts of SOEs in Achieving Sustainable Zero Accident (Case Study of PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan)". This research is based on how one of the SOEs, PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan, can achieve and maintain its zero accident status. The method used in this research is descriptive qualitative. According to Dominic Cooper (2001), safety culture is an interrelation of three elements, namely organization, workers and work. This shows that safety culture must be implemented by all existing resources and at all levels. There are five dimensions used in safety culture strengthening. Results showed that safety culture is an important factor in helping PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan in achieving zero accident can be seen from the related dimensions, such as K3 regulations and procedures, communication, workers involvement and working environment or in other words each dimension plays an important role in realizing it. However, the implementation of top management commitment to personal protective equipment (PPS) visitor needs is not very visible. The suggested dimensions should be reinforced because it is not fully maximized. This study is expected to give a new perspective on the importance of sustainable zero accident in companies in order to continue to improve their performance and productivity.

Keywords: *Efforts, Safety Culture, Dominic Cooper, SOEs*

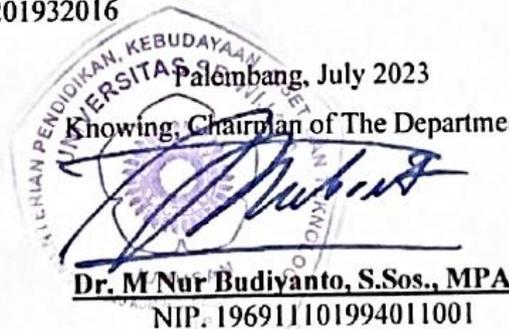
Advisor,



Annada Nasvaya, S.IP., M.Si
NIP. 19880906201932016

Palembang, July 2023

Knowing, Chairman of The Department



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat jenjang strata satu ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki.

Saya harap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai teori yang digunakan. Saya juga menyadari sepenuhnya bahwa didalam mengerjakan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari apa yang saya harapkan. Untuk itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa depan. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya BUMN dalam Mewujudkan *Zero Accident* Berkelanjutan (Studi Kasus PT. PLN (Persero) UPGK Keramasan)”

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

3. Ibu Annada Nasyaya, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Erwin Andy Herlambang selaku Manager PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Keramasan.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan terhadap pengurusan akademik.
8. Seluruh staff dan pegawai PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Keramasan.
9. Kedua orang tua saya tersayang. Ibu Tri Andari dan Ayah M. Rusdi yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat kepada saya.
10. Adik saya, Muhammad Zaydan Alwi dan Muhammad Gibran Al-Fatah yang telah memberikan dukungan.
11. Keluarga besar Ombai & Akas H. M. Yusuf Rd. Burniat. Keluarga Balayudha. Ayuk-Ayuk, Kakak, Wawak, Tante dan Keponakan saya. Juga, paman saya AKBP H. Yuli Anwar, S.H.
12. Keluarga besar Mbah Uti dan Mbah Kakung H. Budiman.
13. *Peas-in-a-pod* saya Shyaura Erena Iswara S.H., dan Anida Fahira. Terkhusus *person-friend* saya Canny. Terima kasih telah menjadi *support system* terbaik.

14. Sahabat perkuliahan Anggrenny Hijayanti, Ananda Azalia Ardesti dan Parinda Tia Andini, yang selalu membantu dalam manis-pahitnya bangku kuliah.

15. Adellya Zahra Chairani, Devi Triana Sari, Nyimas Dalilati Razanah dan Rosa Dwi Kurnia, terima kasih atas *supportnya*. Juga teman-teman kelas Administrasi Publik (A) Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan pengalaman baru baik dalam proses belajar maupun diluar proses belajar.

16. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang diberikan semua pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Palembang,

2023

Nadya Zahrani
NIM: 07011381924227

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	I
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	II
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
DAFTAR SINGKATAN	XVI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penulisan	14
1.4 Manfaat Penulisan	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14

1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Manajemen Risiko Sektor Publik	16
2.1.2 Budaya Keselamatan (<i>Safety Culture</i>).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Definisi Konsep.....	38
3.3 Fokus Penelitian	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.5 Informan Penelitian	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	44
3.8 Teknik Analisis Data	46
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	47

4.1.1 Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan	47
4.1.2 Visi dan Misi PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan	49
4.1.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan	51
4.2 Hasil dan Pembahasan	52
4.2.1 Upaya PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan Dalam Mewujudkan <i>Zero Accident</i> Berkelanjutan	52
4.2.1.1 Komitmen Top Manajemen.....	52
4.2.1.2 Peraturan dan Prosedur K3	60
4.2.1.3 Komunikasi.....	67
4.2.1.4 Keterlibatan Pekerja	70
4.2.1.5 Lingkungan Kerja	73
4.2.2 Pembahasan	78
BAB V	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja PT. PLN (Persero)	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran	35
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	40
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Zero Accident Award</i>	12
Gambar 4.1 Peta PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan	47
Gambar 4.2 Denah PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan	49
Gambar 4.3 Alat Pelindung Diri	54
Gambar 4.4 <i>Safety Briefing</i>	70
Gambar 4.5 Aplikasi <i>Inspekta</i>	71
Gambar 4.6 Rambu PT. PLN UPDK Keramasan	75
Gambar 4.7 Rambu 5S/ 5R	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	95
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	96
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	97
Lampiran 5. Dokumentasi	99
Lampiran 6. Kebijakan K3	100
Lampiran 7. <i>Zero Accident Award</i> 2017-2020	101
Lampiran 8. <i>Zero Accident Award</i> 2020-2023	102
Lampiran 9. Surat Perintah Kerja (SPK)	103

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
FR	: <i>Frequency Rate</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SOP	: Standar Operasional Prosedur
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PLTG	: Pusat Listrik Tenaga Gas
PERMEN	: Peraturan Menteri
PP	: Peraturan Pemerintah
PT	: Perseroan Terbatas
SDM	: Sumber Daya Manusia
SOE	: <i>State-Owned Enterprise</i>
SPK	: Surat Perintah Kerja
SR	: <i>Saverity Rate</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar
UPDK	: Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi terlepas dari ukuran, struktur, industri atau sifat menghadapi risiko di setiap tingkatan dalam organisasinya. Risiko memengaruhi kemampuan organisasi dalam setiap sektor untuk bertahan, memengaruhi keberhasilan organisasi dalam persaingan, memengaruhi citra publik juga memengaruhi kualitas layanan juga aspek yang ada dalam tiap organisasi. Risiko diartikan sebagai sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas timbulnya suatu peristiwa yang menyebabkan suatu kerugian, baik itu kerugian yang tak berarti maupun kerugian yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (Soputan et al., 2014). Oleh karena itu, manajemen harus menentukan seberapa besar risiko yang dapat terjadi dan harus berusaha untuk dapat mengendalikan risiko tersebut. Dalam mengendalikan risiko akan terjadi, manajemen dan segala jajaran aspek perusahaan harus merancang sebuah proses integral yang dipengaruhi oleh manajemen organisasi guna mengatasi risiko dan memberikan jaminan yang layak dalam mencapai misi perusahaan sehingga tercapainya tujuan umum (Gibsi Ompusunggu & Valiant Salomo, 2019). Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam mendorong implementasi manajemen risiko pada sektor publik. Beberapa contoh lembaga yang paling dominan dalam upaya itu dapat disebut, misalnya Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

Kementerian Keuangan, BPK, Kementerian BUMN, dan sebagainya (IRMAPA, 2021).

Instansi sektor publik tidak luput dari adanya risiko dalam melaksanakan kegiatannya. Sebagai contohnya penerapan manajemen risiko pada Kementrian BUMN dimulai pada sekitar tahun 2000-an. Dimulai dengan BUMN besar seperti Perusahaan Listrik Negara (PLN), Pertamina, Bank Mandiri, hingga Bank Rakyat Indonesia. Kemudian setelah itu hampir semua BUMN menerapkan manajemen risiko seiring meningkatnya kesadaran manajemen dan *stakeholders* dalam penerapan manajemen risiko. Terlebih setelah terbitnya peraturan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan BUMN yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER 01/MBU/2011. *Enterprise Risk Management* pada perusahaan BUMN telah menunjukkan manfaat yang luar biasa juga konsistensi kinerja yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dengan rata-rata pertumbuhan laba dan aset BUMN yang terus meningkat signifikan setelah menerapkan manajemen risiko (Weygandt, 2007).

Australian dan New Zealand *Risk Management Standart AS/NZS 4360:2004* mendeskripsikan manajemen risiko sebagai budaya, struktur dan proses dalam mengatur risiko secara efektif juga ter-rencana pada suatu manajemen yang memiliki tujuan dalam melahirkan peluang yang ada, serta membasmi efek yang dinilai merugikan. Manajemen risiko memiliki tujuan dalam menilai, mendata juga memprioritaskan semua jenis bahaya dan risiko pada lingkungan kerja. Yang selanjutnya

digunakan dalam meminimalkan peluang akan terjadinya kecelakaan kerja yang tidak dikehendaki (Purwanto, 2015).

Dalam bukunya, Ramli (2010) menjelaskan bahwa kehadiran manajemen risiko pada operasional perusahaan berkaitan erat dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Timbulnya aspek kesehatan dan keselamatan kerja disebabkan oleh munculnya risiko yang mengancam keselamatan para pekerja, lingkungan kerja juga sarana sehingga harus dilaksanakan sedemikian rupa. Hadirnya manajemen risiko dalam proses industri memotivasi adanya upaya keselamatan kerja dalam mengontrol risiko yang ada (Purwanto, 2015).

Manajemen risiko harus memberikan jaminan bahwa ada peningkatan kinerja dan budaya keselamatan secara konsisten. Mengendalikan risiko dan budaya keselamatan dilakukan bagi setiap personel agar risiko dapat dihilangkan atau diminimalisir pada setiap tahap kegiatan (Yuliani, 2017). Budaya keselamatan di tempat kerja, karakter, sikap, dan kegiatan aman dalam organisasi dan dari karyawan memiliki keterkaitan kuat. Budaya keselamatan di lingkungan kerja adalah gabungan perilaku, kebiasaan dan cara berfikir baik dari individu maupun organisasi yang memberikan prioritas pada keselamatan. Nilai-nilai keselamatan harus diperhatikan oleh setiap orang dan menjadi tanggung jawab mereka. Mengawali dengan kesadaran bahwa kita semua membutuhkan keselamatan adalah salah satu kekuatan kita untuk membangun sebuah budaya keselamatan yang kuat (Heni, 2011).

Manajemen risiko terintegrasi membentuk budaya keselamatan dan membantu mengungkapkan jumlah risiko dan ketergantungan. Sistem manajemen risiko yang baik akan membantu dalam mencegah kejadian yang terjadi berulang sehingga timbul keselamatan kerja (Patrisia, Inneke. Pangaribuan, 2022). Nilai keselamatan kerja harus diutamakan pada dunia usaha dan kerja oleh semua anggota masyarakat yang berada di tempat kerja baik tenaga kerja, pemberi pekerjaan, jajaran pengelola, *supervisor* maupun manajemen serta *self-employed*. Pelaksanaanya tersebut diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan dengan alasan pemenuhan hak asasi manusia (HAM) juga pertimbangan ekonomi. Dijelaskan bahwa bekerja merupakan bagian dari kehidupan dan setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kehidupan juga aktualisasi diri, namun dalam melaksanakan suatu pekerjaan, ada banyak potensi bahaya atau faktor risiko ditempat kerja yang dapat mengancam diri tenaga kerja sehingga dapat menimbulkan gangguan keselamatan (Kurniawidjaja, 2012).

Di Indonesia, usaha keselamatan kerja di mulai sejak tahun 1847. Ketika mulai dipakainya mesin uap di berbagai industri oleh Belanda. Pada tahun 1905 Stbl No. 521 oleh pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan regulasi keselamatan kerja yang banyak diketahui dengan *Veiligheid Regelement*. Kemudian disempurnakan di tahun 1930 yang selanjutnya menjadi acuan landasan pertama penerapan keselamatan kerja di Indonesia (Kompasiana, 2020).

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah salah satu yang banyak penduduknya di dunia yang tengah aktif mengerjakan perekonomian

secara terpadu. Namun jumlah yang tinggi ini pula diimbangi dengan tingginya jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan roda penggerak kegiatan yang terjadi pada suatu perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas kerjanya ditentukan oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola manajemen kualitas sumber daya. Pengelolaan tersebut dapat diperoleh dengan adanya perhatian berupa proteksi yang menjamin rasa aman, baik dari sisi kesehatan dan finansial juga dalam keselamatan fisik tenaga kerja, sehingga pekerja bisa beraktivitas dengan tenang. Perlindungan keselamatan pekerja ialah sebuah kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah dengan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dimaksudkan untuk memberi jaminan terhadap keselamatan pekerja, orang lain yang berada disekitar lokasi pekerjaan dan bahan sumber produksi dapat dimanfaatkan dengan aman, efektif dan efisien. (Djarmiko, Riswan Dwi, 2016).

Keselamatan kerja mengacu pada perlindungan atas dasar keamanan yang dihadapi oleh setiap tenaga kerja. Perlindungan tersebut mengarah pada kondisi fisik juga mental semua tenaga kerja yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan kerja (Nasional, 2017). Diperkirakan angka kecelakaan kerja akan kian melambung apabila suatu perusahaan dan *stakeholdersnya* lengah akan pengaplikasian sebuah sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terarah dan ter-struktur. Tentunya hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang fatal bagi perusahaan juga tenaga kerja yang mengakibatkan turunnya mutu dan kerugian ekonomi yang meliputi biaya pemeliharaan dan pengobatan.

Di tahun 2021, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 234.270 kasus. Jumlah tersebut naik 5,6% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.470 kasus (Data.id, 2022). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga juga tidak diharapkan. Maksudnya, peristiwa tersebut melatarbelakangi ketidaksengajaan. Menurut Suma'mur (2014) rugi yang terjadi akibat lonjakan tingkat kecelakaan kerja telah meningkat pesat dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sejak tahun 2017 jumlah kasus kecelakaan terdata terus naik hingga mencapai persentase 65,89% di tahun 2021.

SMK3 dan budaya keselamatan tentu diaplikasikan pada tiap-tiap perusahaan, termasuk pada perusahaan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Demi memperkuat pengawasan K3 lantas dibentuklah budaya kesehatan dan keselamatan kerja di tubuh PLN. Dijelaskan, terdapat jalinan hubungan antara budaya perusahaan dengan budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Kultur perusahaan merupakan bagian penting yang berpengaruh luas dan mendasar. Sementara budaya keselamatan merupakan subkultur dari budaya perusahaan khusus yang terkait dengan masalah keselamatan kerja. (Sorogan, 2019).

Keselamatan kerja yang di cakup oleh BUMN dan perusahaan lainnya ialah langkah yang diperuntukkan sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh sistem, proses dan kegiatan yang terjadi dalam berlangsungnya kegiatan kerja. Sistem Manajemen K3 yang merupakan bentuk tata laksana menyeluruh yang terdiri dari sistem

organisasi, implementasi, program, sumber daya dan tata cara dalam peningkatan dan pelaksanaan proses pekerjaan, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Tetapi masalah tentang keselamatan dan kesehatan kerja sering diabaikan dan dianggap remeh. Tingkat kepedulian terhadap K3 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menilai lingkungan kerja dan metode kerja proper, lingkungan yang sehat dan aman akan mendorong produktivitas. (Kemenkes RI, 2002)

Dalam membahas masalah tentang pengelolaan risiko dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja, satu sektor usaha dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. PLN yang berkaitan erat dengan topik K3 karena mengandung risiko tinggi dibandingkan usaha lain. Aktivitas terkait listrik dapat berbahaya apabila tidak dilengkapi dengan peralatan perlindungan diri, baik untuk para pekerja lapangan maupun karyawan kantor (Ariyani et al., 2021). Seorang karyawan mungkin saja mengalami sengatan listrik, ledakan, kebakaran, hingga meninggal dunia, karena pekerjaan yang dilakukan amat be-risiko dan rentan terhadap kecelakaan kerja baik di dalam maupun di luar gedung. Dengan demikian, PT. PLN ingin menjadi penyalur daya listrik yang selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat efisiensi kinerja karyawan dengan memberikan perlindungan dan jaminan keselamatan dan kesehatan bagi para pegawainya. Dalam data statistik keselamatan pada PT. PLN, tingkat kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Berikut data evaluasi kecelakaan

kerja pegawai yang terjadi di sepanjang tahun 2019-2020 (PT PLN (Persero), 2020):

**TABEL DATA KECELAKAAN KERJA PT. PLN (PERSERO)
TAHUN 2019-2020**

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja PT. PLN (Persero)

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	5 Kasus	9 Kasus
Februari	9 Kasus	11 Kasus
Maret	9 Kasus	15 Kasus
April	4 Kasus	6 Kasus
Mei	13 Kasus	3 Kasus
Juni	7 Kasus	10 Kasus
Juli	8 Kasus	8 Kasus
Agustus	7 Kasus	3 Kasus
September	5 Kasus	6 Kasus
Oktober	9 Kasus	6 Kasus
November	10 Kasus	4 Kasus
Desember	2 Kasus	1 Kasus

Sumber: Laporan-Keberlanjutan-PLN

1. Kecelakaan kerja tahun di 2019 sebanyak 88 kasus. Yakni 61 kecelakaan kerja non-*fatality* dan 27 kasus *fatality* (meninggal dunia), dengan mayoritas korban tenaga kerja mitra kerja PLN dan orang lainnya ialah pegawai PLN *Group*. Pada kasus *fatality* diantaranya 20 korban jiwa pada

bidang distribusi, 2 korban jiwa pada bidang transmisi, 5 korban pada bidang konstruksi.

2. Kasus kecelakaan kerja dalam periode di tahun 2020, yakni 60 kasus kecelakaan kerja non-*fatality* dan 23 *fatality* (meninggal dunia).
3. *Frequency Rate* (FR) tahun 2018 adalah 0,11 kali kecelakaan. Sedangkan *Severity Rate* (SR) tahun 2018 adalah 645 hari kerja.
4. *Frequency Rate* (FR) tahun 2019 adalah 0,08 kali kecelakaan. Sedangkan, *Severity Rate* (SR) tahun 2019 adalah 480 hari kerja.
5. *Frequency Rate* (FR) tahun 2020 adalah 0,06 kali kecelakaan. Sedangkan, *Severity Rate* (SR) tahun 2020 adalah 371 hari kerja.
6. Bekerja tanpa atau tidak sesuai SOP menjadi penyebab terbesar kecelakaan kerja (33 kasus tahun 2020).
7. Pekerja tidak kompeten menyebabkan terjadinya 12 kasus kecelakaan kerja.
8. Kecelakaan kerja dominan terjadi pada fungsi distribusi dan pekerja alih daya.

Sebagai contoh pada unit PT. PLN Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Keramasan. PLN UPDK Keramasan merupakan cabang dari jangkauan kerja Pembangkitan Sumatra Bagian Selatan yang dibangun untuk mengisi permintaan energi listrik di daerah Palembang dan sekitarnya dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (UIKSBS, 2021). Sebagai pemasok energi listrik yang juga dengan mencermati pengelolaan personel yang ada untuk menjamin kelestarian produksi daya listrik, PLN memaksimalkannya dengan

memberikan pemberkalan terkait pendeteksian faktor risiko dan bahaya pada pegawai di setiap tahap pekerjaan.

Dalam mengurangi risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, sebuah perusahaan memerlukan penegasan budaya keselamatan. PT. PLN (Persero) UPDK Kerasaman berupaya mengendalikan risiko kecelakaan kerja dalam menihalkan jumlah kecelakaan menggunakan konsep budaya keselamatan. Yang artinya, konsep budaya keselamatan berfokus pada bagaimana keselamatan diterapkan, dihargai dan diprioritaskan dalam sebuah organisasi. Ini menunjukkan komitmen yang sangat kuat terhadap keselamatan di segala tingkat pada perusahaan (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2016).

Budaya keselamatan di PT. PLN (Pesero) UPDK Keramasan sudah menjadi sebuah investasi dasar dalam melakukan kegiatan kerja. Dalam suatu organisasi, budaya keselamatan merupakan unsur integral dari budaya organisasi yang menekankan aspek pengambil keputusan, manajemen dan tenaga kerja, dalam menciptakan lingkungan yang aman. Tiga komponen penting dalam membangun budaya keselamatan adalah pemahaman nilai-nilai keselamatan, tata perilaku yang seragam dan kesadaran bersama bahwa keamanan adalah tanggung jawab semua orang. (Setiono, 2019).

Dengan penerapan budaya keselamatan, PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dapat mendorong pekerja untuk mengikuti setiap prosedur dalam setiap tahapan pekerjaan juga meningkatkan kesadaran akan bahaya

dalam melakukan setiap kesalahan dalam rangka memastikan bahwa rencana-rencana dan tujuan-tujuan perusahaan dapat terealisasikan dengan baik (Ulin, 2019). PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan berkomitmen untuk mendukung peningkatan pengelolaan K3, PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan berkomitmen untuk meneruskan usaha yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting demi menjamin kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lindung lingkungan karyawan, staf, serta masyarakat sekitarnya. (Rahayu, 2019).

Tentunya perusahaan tidak akan tutup mata mengenai permasalahan yang menyangkut kecelakaan kerja. Mengingat esensi penting dibalut oleh importansi membuat lingkungan kerja sehat dan aman, PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan lebih menganggap prioritas bagian dari tujuannya untuk meraih angka kecelakaan kerja yang mencapai nol ataupun tanpa penyakit yang diakibatkan dari bekerja. Sebagai bagian dari usahanya untuk mencegah insiden risiko kecelakaan kerja, PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan berkomitmen untuk menggalakkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja. (Sondakh, Daniel Stefanus & Lopian, 2022).

Dalam mewujudkan *zero accident*. PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan berupaya seoptimal mungkin agar setiap proses dan tahapan kerja dipenuhi sesuai dengan panduan. Bukan hanya itu saja, semua pihak juga harus mewujudkan budaya keamanan dan melaksanakannya dalam keseharian sesuai ketentuan terkait aspek K3. Karena kegigihannya tersebut, membuahkan hasil yang maksimal, yakni mendapatkan

penghargaan *zero accident award* atau penghargaan nihil kecelakaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 308 di Tahun 2017 dan Tahun 2020 yang mana kasus pegawai tanpa kecelakaan kerja terhitung sejak Januari 2016.



Gambar 1.1 *Zero Accident Award*

Sumber : Data PT. PLN (Persero) UPLDK Keramasan

Zero Accident Award atau penghargaan Nol Kecelakaan dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia adalah salah satu penghargaan yang ditujukan kepada perusahaan karena berhasil mencapai hasil yang diinginkan tanpa kecelakaan kerja dalam waktu yang ditentukan. Hal ini berarti, bahwa upaya yang telah dan sedang dilakukan perusahaan memberikan dampak yang signifikan. Dibuktikan dengan penekanan angka kecelakaan kerja (Adzim, 2021).

Zero accident tentunya tercapai dengan diterapkannya struktur keselamatan dan kesehatan kerja dan juga budaya K3. Budaya K3 merupakan tingkah laku, keyakinan, persepsi serta nilai yang telah

ditentukan bersama menyangkut keselamatan kerja. Di mana culture keselamatan diterapkan agar dapat mencapai tingkatan kinerja K3 yang dimengerti dan dijadikan prioritas tertinggi dalam suatu badan usaha. (Kurniasih & Rachmadita, 2013). Tetapi perlu dipahami bahwa tingkat keselamatan tanpa adanya dorongan dari pemimpin merupakan hal yang tidak mungkin direalisasikan. PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan terus berperan aktif menciptakan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal itu sebagai upaya dalam mencapai komitmen *zero accident* disetiap aktivitas kerja.

Sebuah perusahaan yang mampu mengantongi penghargaan *zero accident* artinya perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan untuk melakukan operasi tanpa kecelakaan dan berhasil mengimplementasikan strategi dan tindakan yang tepat untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerjanya. Upaya keselamatan menciptakan hasil dari nilai-nilai pribadi dan kelompok, sikap, kemampuan dan tingkah laku yang menentukan dedikasi serta model dan kekuatan terhadap program K3 organisasi. (Keselamatan et al., 2017). Oleh karena itu banyak pertanyaan tentang “Bagaimana upaya sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembangkitan, transmisi dan distribusi tenaga listrik yakni PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dapat mewujudkan *zero accident* atau nihil kecelakaan?. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat topik **“Upaya BUMN dalam Mewujudkan *Zero Accident* Berkelanjutan (Studi Kasus PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini ialah “Bagaimana upaya PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dapat mewujudkan *zero accident*?”

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. PLN (Persero) UPDK Keramasan dapat mewujudkan *zero accident* melalui penerapan budaya keselamatan sehingga menihilkan angka kecelakaan kerja.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik data maupun informasi yang jelas bagi para Akademisi Program Studi Ilmu Administasi Publik mengenai upaya-upaya yang diambil oleh BUMN terkhusus PLN dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan yakni mewujudkan *zero accident*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan wawasan penulis terkait dengan upaya yang BUMN terkhusus PLN dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan yakni mewujudkan *zero accident*.
2. Penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan bagi mahasiswa juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembaca yang ingin membahas masalah yang sama mengenai upaya-upaya yang diambil oleh

BUMN terkhusus PLN dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan yakni mewujudkan *zero accident*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, H. I. 2021. *Program Zero Accident (Kecelakaan Nihil) di Tempat Kerja*.
<https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/11/program-zero-accident-kecelakaan-nihil.html>
- Andri, S., & Andini, F. K. 2018. Budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Upaya Mencapai Zero Accident. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 8(2), 65–74.
- Ariyani, R., Suarantalla, R., & Mashabai, I.2021. Analisa Potensi Kecelakaan Kerja Pada Pt. Pln (Persero) Sumbawa Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop). *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 2(1), 11–21.
<https://doi.org/10.36761/jitsa.v2i1.1019>
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design Qualitative, (Quantitative and Mixed Method Approachs)* (H. dkk. Salmon (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications, Inc.
- Data.id, I. 2022. *Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat*.
<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-tren-meningkat>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2016. *Budaya Keselamatan*.
<http://ssp.hubud.dephub.go.id/id/news/budaya-keselamatan>
- Djarmiko, Riswan Dwi, M. P. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta:Deepublish.
- Gibsi Ompusunggu, S., & Valiant Salomo, R. 2019. Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(1), 78–86. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.10>

- Heni, Y. 2011. *Improving Our Safety Culture* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/IMPROVING_OUR_SAFETY_CULTURE/e5NnDwAAQBAJ?
- IRMAPA. (2021). *URGENSI DAN STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DI SEKTOR PUBLIK*. IRMAPA. <https://irmapa.org/urgensi-dan-strategi-implementasi-manajemen-risiko-di-sektor-publik/>
- Keselamatan, B., Culture, S., & Bandura, M. (2017). *Budaya Keselamatan (Safety Culture)*. 2010, 3–7.
- Koto, I. (2021). Peran Badan Usaha Milik Negara Dalam Penyelenggaraan Perekonomian Nasional Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 461–470. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/345>
- Kurniasih, D., & Rachmadita, R. N. (2013). Pengukuran Budaya K3 Pada Tingkat Non Manajerial Dengan Menggunakan Cooper’S Reciprocal Safety Culture Model Di Pt. X. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 8(2), 83–88. <https://doi.org/10.12777/jati.8.2.83-88>
- Kurniawidjaja, L. M. (2012). Program Perlindungan Kesehatan Respirasi di Tempat Kerja Manajemen Risiko Penyakit Paru Akibat Kerja. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 30(4), 217–229.
- Machfudiyanto, R. A., & Latief, Y. (2016). A State of the Art : Literatur Review Dalam Budaya Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi. *Prosiding Konster Karya Ilmiah*. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8850/2/PROS_RossyAM%2C Yusuf Latief_A State of The Art_fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8850/2/PROS_RossyAM%2C%20Yusuf%20Latief_A%20State%20of%20The%20Art_fulltext.pdf)
- Matondang, A. R., & Muluk, C. (2014). *Analisis Strategi Penanggulangan Kecelakaan Kerja untuk Mencapai Tingkat Kecelakaan Kerja Nihil (Zero*

Accident) pada PT Tasik Raja. V(1), 86–105.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43245>

Nasional, S. P. (2017). *Keselamatan Kerja*. Serikat Pekerja Nasional.

Nugraha, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, 10(2)*, 93–102.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>

Nugroho, R. (2017). *Public Policy* (6th ed.). PT. Elex Media Komputindo.
<https://doi.org/717060172>

Nurhadi, M. dkk. (2022). Determinan Budaya Keselamatan Pada Pekerja Hulu Minyak Dan Gas. *Jurnal Kesatanatan, 13(2)*, 068–080.

Patrisia, Inneke. Pangaribuan, N. dk. (2022). *Manajemen Patient Safety Keperawatan* (J. Karim, Abdul. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Patient_Safety_Keperawatan/6z1vEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika, 13(2)*, 195. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.614>

PT PLN (Persero). (2020). *Laporan Keberlanjutan 2020: Mengawal Pemulihan Ekonomi, Mencapai Tujuan Keberlanjutan*.

Purwanto, A. (2015). Mitigasi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Dinamika Teknik, IX, No. 1*(Jan), 38–47.

Puspitasari, T., & Koesyanto, H. (2020). Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko

Menggunakan Metode HIRARC. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.

Rahayu, E. M. (2019). *Komitmen Kuat PLN Menanamkan Budaya K3 di Lingkungannya*. <https://swa.co.id/swa/trends/komitmen-kuat-pln-menanamkan-budaya-k3-di-lingkungannya>

Rahmawati, D. S., & Asfawi, S. (2023). Analisis Hubungan Penerapan Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja di Area Konstruksi PT. Jaya Kusuma Sarana (JKS). *Journal Occupational Health Hygiene and Safety*, 1(1), 17–26.

Reza, Muafiq. Putra, Nyoman Dita Pahang. Rumintang, A. (2021). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Rekayasa Sipil*, 7(1), 27–39. <https://rekayasasipil.ub.ac.id/index.php/rs/article/view/193/204>

Saputra Setiawan, D., Langoy, J., & Tri Wibowo, D. (2018). *Kesehatan Kerja Pt Adaro Indonesia*. 4, 185–194. <https://www.prosiding.perhapi.or.id/index.php/prosiding/article/download/19/20>

Setiono, B. A. (2019). *Budaya Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan dan Kinerja* (1st ed.). Zifatama Jawara. https://www.google.co.id/books/edition/Budaya_Keselamatan_Kepemimpinan_Keselamatan/Iklim_Keselamatan_dan_Kinerja/hl=en&gbpv=1&dq=Pertama+adanya+tata+nilai+keselamatan%3B+kedua+adanya+pola+perilaku+yang+sama%3B+ketiga+keselamatan+adalah+tanggungjawab+semua+orang+dalam+organisasi

Silaen, T. S., Baga, L. M., & Kirbrandoko, K. (2018). Reformulasi Strategi untuk Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja di PT XYZ. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.1.63>

- Soemarwoto, S. (2018). *Catatan Penting Ke-Indonesia-an Kita Jilid 1* (1st ed.). Deepublish Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/Catatan_Penting_Ke_Indonesia_an_Kita_Jil/sm9nDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=budaya+k3+50+tahun+2012&pg=PA35&printsec=frontcover
- Soeprapto, Etwin. Cahyadi, Dwi. Nizaora, D. (2021). *Pengantar Budaya K3*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Budaya_K3/PalREAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=komitmen+top+manajemen+peraturan+dan+prosedur+k3&pg=PA52&printsec=frontcover
- Sondakh, Daniel Stefanus & Lapian, S. (2022). *Penerbangan Ramah Lingkungan* (N. A. Meliana (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Soputan, G. E. M., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. M. (2014). Manajemen resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar) [Work health and safety risk management (Case study of the SMA Eben Haezar building development)]. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/99095-ID-manajemen-risiko-kesehatan-dan-keselamat.pdf>
- Sorogan. (2019). *Budaya K3 di PLN*. [https://sorogan.id/budaya-k3-di-pln-5636/#:~:text=Sementara budaya K3 adalah subkultur,yakni Peduli%2C Taat%2C Tanggap.](https://sorogan.id/budaya-k3-di-pln-5636/#:~:text=Sementara%20budaya%20K3%20adalah%20subkultur,yakni%20Peduli%20Taat%20Tanggap.)
- Spun, P., Di, P., & Plant, P. T. X. (2021). *PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN DAN PERILAKU KESELAMATAN PADA PEKERJA SPUN PILE DI PT. X PLANT CIBITUNG*. 2(3), 273–285.
- UIKSBS. (2021). *Perlindungan Keanekaragaman Hayati PLN UPGK Keramasan PLTGU Keramasa*. <https://www.pln-uiksbs.co.id/page/288/Perlindungan->

Keanekaragaman-Hayati-PLN-UPDK-Keramasan-PLTGU-Keramasan.html#:~:text=PT PLN %28Persero%29 Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Keramasan,kelistrikan byang terletak di Kota Palembang%2C Sumatera Selatan

Ulin, D. (2019). *Pengendalian Risiko (Risk Control)*. Makalah Kondang. <https://makalah-xyz.blogspot.com/2019/09/pengendalian-resiko-risk-control.html>

Utami, H. N. (2020). *Improving Safety Behavior in the Workplace*. 154(AICoBPA 2019), 142–146. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.030>

Yanto, J., & Tenriajeng, A. T. (2020). Pengaruh Budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Pabrik Keramik Quadra Tangerang. *Teras Jurnal*, 10(2), 244. <https://doi.org/10.29103/tj.v10i2.334>

Yuliani, U. (2017). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Infrastruktur Gedung Bertingkat. *Jurnal Desain Konstruksi*, 16(1), 92–100.